

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Penduduk Indonesia banyak memanfaatkan sumber daya alamnya dengan cara berwirausaha. Salah satu usaha yang sangat banyak yaitu adalah UMKM. Usaha golongan kecil ini sangat banyak didirikan oleh masyarakat Indonesia. Peranan UMKM pada perekonomian Indonesia bisa dilihat dari kedudukannya saat ini di dalam dunia usaha. Keberadaan UMKM pada perekonomian di Indonesia sangat dominan dan signifikan.

Karena itu pemerintah memberikan perhatian lebih pada UMKM karena dari situlah tumpuan hidup terbesar rakyat Indonesia. Dalam sejarah perekonomian Indonesia, UMKM adalah kelompok usaha dengan jumlah yang terbesar dan terbukti handal menghadapi guncangan krisis ekonomi.

Menurut (David Wijaya:2018) UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga jenis berdasarkan jumlah aset dan omzet yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

1. Usaha mikro, yaitu usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp50.000.000,- dan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp300.000.000
2. Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang merupakan bukan anak atau cabang perusahaan yang memiliki kekayaan bersih antara Rp50.000.000 sampai dengan Rp500.000.000, dan omzet penjualan tahunan antara Rp300.000.000 sampai

dengan Rp2.500.000.000

3. Usaha menengah, usaha ekonomi produktif milik sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang merupakan bukan anak atau cabang perusahaan yang memiliki kekayaan bersih antara Rp500.000.000 sampai dengan Rp10.000.000.000, dan aset penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000milyar sampai dengan Rp5.000.000.000 milyar

PD. Usaha Mulya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan. Jenis usaha yang ada di PD. Usaha Mulya adalah hasil dari pertanian. Perdagangan yang di utamakannya yaitu penjualan kacang kedelai yang nantinya akan didistribusikan untuk penyaluran seperti ke pabrik tempe, tahu, ataupun tauco di wilayah kota maupun kabupaten Sukabumi. Kedelai yang di dapat oleh PD. Usaha Mulya berasal dari kota Jakarta dan Surabaya, dikarenakan kedelai yang ada di daerah Sukabumi tidak bisa mencukupi kebutuhan untuk pemesanan perdagangan PD. Usaha Mulya.

Dari mendirikan sebuah usaha tentunya harus mendirikan catatan administrasi. Catatan administrasi tersebut berupa pencatatan akuntansi dan laporan keuangan yang berfungsi untuk mengetahui informasi keuangan dari usaha tersebut. Namun masalah yang sering kali terjadi yang di hadapi oleh para pelaku UMKM termasuk dengan PD. Usaha Mulya antara lain yaitu salah satunya adalah masalah pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang belum sesuai dan mengacu pada SAK EMKM. Fungsi dari laporan keuangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran saja, tetapi laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama berjalannya perusahaan dan sebagai bahan evaluasi jika suatu saat mengalami kerugian. Dan laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang digunakan yaitu

SAK EMKM.

Menurut (Elisabeth Penti Kurniawanti:2012) salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu terkait dengan pelaporan keuangan yang baik. Hal ini merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM.

Menurut (Lilya Andriani:2014) dengan adanya pelaporan keuangan sangatlah bermanfaat dalam membantu UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan UMKM.

Secara umum akuntansi yaitu sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan yang bertujuan untuk sebagai gambaran terhadap kondisi keuangan UMKM. Pada dasarnya UMKM memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan kredit untuk tambahan modal usaha. Namun dalam hal ini menjadi salah satu kelemahan para pelaku UMKM. Karena laporan keuangan menjadikan suatu persyaratan dalam pengajuan penambahan modal usaha dari lembaga bank maupun non-bank.

Akuntansi juga merupakan sebuah kunci indikator kinerja usaha UMKM. Informasi yang disediakan oleh pencatatan akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan, sehingga pengguna bisa meningkatkan perusahaan. Dari berbagai informasi tersebut untuk dapat memungkinkan pelaku UMKM dapat mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang bisa timbul untuk kemudian mengambil tindakan koreksi dengan tepat waktu.

Tanpa adanya informasi akuntansi permasalahan yang bisa dihindari atau dipecahkan justru akan menjadi penyebab kebangkrutan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penting sekali bagi para pelaku UMKM tentang informasi akuntansi tersebut. Minimnya pemahaman para pelaku UMKM terhadap proses pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai dengan SAK EMKM.

Sebelumnya IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) telah menerbitkan SAK ETAP untuk

pelaporan keuangan UMKM, namun pada tahun 2016 IAI mengganti dari SAK ETAP menjadi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah), alasan pergantian tersebut dikarenakan SAK EMKM jauh lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu

1. Laporan posisi keuangan.
2. Laporan Laba/Rugi.
3. Catatan atas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini penulis mendapat fenomena permasalahan yang sama dengan apa yang diteliti oleh peneliti yang didapat dari situs online

Seperti yang di lansir <https://mharianjogja.com> (Ujang Hasanudin: diakses 24 Oktober 2018) salah satu yang menjadi hambatan pelaku UMKM adalah kesulitannya mengakses permodalan pada lembaga kredit karena banyaknya dari para pelaku UMKM yang belum memiliki laporan keuangan. Padahal fungsi dari pelaporan keuangan tersebut yaitu sebagai alat kontrol pertumbuhan dan perkembangan usaha UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM tidak memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Adapun yang dilansir oleh <https://ampkompas.com> (Ambaranie Nadia: diakses 26 April 2018) masih banyaknya pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan. Padahal dengan adanya pencatatan akuntansi tersebut pelaku UMKM bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung dan membantu penelitian yang diteliti oleh penulis

1. Elisabeth Penti Kurniawati (2014) dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil, dan Menengah" menyimpulkan bahwa sebagian

besar UMKM sudah melakukan pencatatan atas penjualan, pembelian, persediaan, biaya gaji, dan biaya yang lainnya. Adapun kendala yang menghambat UMKM dalam penerapan akuntansi yaitu rendahnya pendidikan dan belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi.

2. Laila Nur (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah" menyimpulkan bahwa SAK EMKM merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami bagi investor dan kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Kendiri yang terjadi di Sukma Citra Ceramic yang sudah lama didirikan dan memiliki aktifitas bisnis yang memadai, namun belum dapat menerapkan SAK EMKM dengan baik. Karena sistem pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan dicatat secara manual dan masih sangat sederhana, dengan alasan pemilik usaha belum memahami cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan karena keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum diterapkan.
3. Tatik (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada Laporan Keuangan UMKM", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa UMKM sering kali mengalami kendala untuk mengembangkan usahanya. Pelaku UMKM umumnya tidak menggunakan standar akuntansi yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan UMKM sering kali menggunakan berbasis kas yang tentu tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

4. Lilya Andriani (2014) dalam Penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan keuangan adalah untuk mempermudah pemilik dalam memberikan bonus kepada karyawannya, Faktor yang menyebabkan gagalnya SAK ETAP pada Peggy Salon karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari *stakeholder* yang berkepentingan dengan laporan keuangan.
5. Ilma Dewi Ayu Ningtyas (2017) dalam penelitian yang berjudul "Penyusunan Laporan keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah" hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa, dengan semakin berkembangnya usaha UMKM, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar keuangan yang berlaku. Laporan keuangan berfungsi untuk sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sebagian besar UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, kendala penyusunan laporan keuangan. Dengan laporan keuangan diharapkan para pemilik UMKM dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah SAK**

EMKM Studi Kasus Pada PD. Usaha Mulya”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat mengidentifikasi masalah yaitu sering kalinya para pelaku UMKM mengabaikan penerapan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang belum mengacu pada SAK EMKM karna kurangnya informasi yang terkait dalam hal ini. Di balik permasalahan itu yang menjadi keterbatasan para pelaku UMKM kebanyakan dilatar belakang pendidikan yang tidak mengenal tentang sistem akuntansi, sehingga pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan hanya berdasarkan pemahaman pemilik dan pelaku UMKMinya saja. Tujuan secara umum pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis, menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Setelah diidentifikasi lebih lanjut adapun permasalahan yang di hadapi para pelaku UMKM antara lain:

1. Kebanyakan pembuatan pelaporan keuangan hanya berdasarkan pemahaman pemilik dan pelaku UMKMinya saja.
2. Minimnya pengenalan dan pengetahuan mengenai akuntansi SAK EMKM.
3. Belum adanya penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi UMKM yaitu SAK EMKM.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman PD. Usaha Mulya tentang SAK EMKM?
2. Bagaimana pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan yang dilakukan di PD. Usaha Mulya?
3. Bagaimana pelaporan keuangan PD. Usaha Mulya yang sesuai dengan SAK EMKM?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauhmana pemahaman PD. Usaha Mulya tentang penerapan akuntansi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi di PD. Usaha Mulya sebelum menerapkan SAK UMKM.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaporan keuangan di PD. Usaha Mulya yang sesuai dengan SAK UMKM.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama untuk

1. Kegunaan teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
 - b. Sebagai referensi penelitian lain yang berkeinginan meneliti tentang analisis pencatatan akuntansi dan laporan keuangan pada UMKM lebih mendalam
2. Kegunaan Praktis
 - a. Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan teoritis dan praktis, serta sebagai

syarat untuk dapat menyusun skripsi dan dapat memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sukabumi,

b. Akademisi

Dengan penelitian ini dapat berguna sebagai referensi informasi dalam penelitian selanjutnya.

c. Pelaku UMKM

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi akuntansi untuk pelaku UMKM agar memulai menerapkan akuntansi sebagai alat pengalokasian dana dan informasi keuangan yang dimilikinya.

1.4 Kerangka Pemikiran

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang sering dikenal dengan sebutan UMKM ialah suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, secara spesifik UMKM dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Sebuah usaha milik warga negara Indonesia yang kemungkinan besar masih menggunakan sistem tradisional dan belum terdaftar atau tercatat dalam badan hukum
2. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.
3. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah)
4. Sebuah usaha yang masih membutuhkan bimbingan atau bantuan pemerintah agar dapat semakin berkembang

Untuk mengelola UMKM di PD. Usaha Mulya dengan benar dan berkembang UMKM PD, Usaha Mulya diharuskan untuk mempunyai catatan akuntansi dan pelaporan keuangan. Karena secara umum akuntansi untuk UMKM dapat berfungsi untuk sistem yang memberikan informasi aktifitas ekonomi dan kondisi UMKM kepada pemilik usaha yang berguna untuk pengambilan keputusan. Fungsi dari informasi tersebut untuk bisa dapat memprediksi permasalahan yang akan timbul yang kemudian akan mengkoraksinya dengan tepat waktu

pengelolaan keuangan yang baik dan transparan memerlukan pengetahuan dan keterampilan akuntansi secara baik. Kemampuan pelaku bisnis dalam memberikan informasi akuntansi yang akurat akan sangat berdampak pada *stakeholder* bisnis sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap bisnis itu sendiri.

Akuntansi juga mempunyai definisi yang sebagai proses sistematis untuk mengelola transaksi menjadi sebuah informasi yang berguna. Definisi akuntansi tersebut terdiri atas empat hal penting yaitu

1. Masukan (Input), yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan (transaksi)
2. Proses (prosedur), yaitu berbagai kegiatan untuk mengolah input akuntansi yang dilakukan secara terkoordinasi dan terstruktur. Proses tersebut dilakukan dengan dua proses utama yang terdiri dari dua fungsi, yaitu penjurnalan dan pemindahan ke buku besar.
3. Keluaran (Output) yaitu laporan keuangan yang mencakup laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas
4. Penggunaan informasi akuntansi, yaitu meliputi pengguna internal (manajer dan karyawan) dan pengguna eksternal (pelanggan dan kreditur).

Selain itu akuntansi juga mempunyai konsep dasar. Konsep dasar ini dikarenakan

akuntansi merupakan sistem yang mengubah transaksi menjadi sebuah informasi keuangan yang nantinya berfungsi untuk pengambilan keputusan pada perusahaan. Namun kualitas informasi akuntansi juga tergantung pada struktur, sebagai berikut:

- a. Keadaan (reability), yaitu sejauh mana informasi yang dihasilkan bisa disajikan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan netral kebenarannya.
- b. Relevansi (relevance), yaitu sejauh mana informasi yang dihasilkan itu dapat memengaruhi dalam suatu pengambilan keputusan.
- c. Daya banding (comparability), daya banding tersebut termasuk dengan konsistensi, yang mana informasi yang dihasilkan bisa dilihat dari sejauh mana perbandingan antarperiode atau pun antarorganisasi.

Siklus akuntansi di UMKM memerlukan sistem informasi kegiatan bisnis atau laporan keuangan selama kurun waktu tertentu untuk sebagai bentuk evaluasi pertanggung jawaban. Penyusunan laporan keuangan untuk UMKM dibagi menjadi beberapa periode. Satu periode akuntansi biasanya adalah 1 tahun kalender yang dimulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Satu periode akuntansi bisa biasanya diidentikan dengan satu siklus akuntansi. Siklus akuntansi dapat dibagi menjadi dua, yaitu

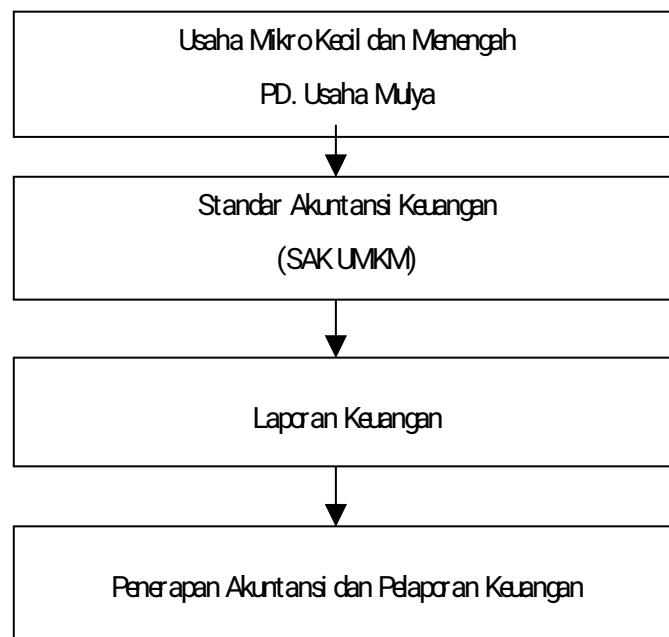
1. Sub-siklus akuntansi selama periode berjalan, dimana pada periode berjalan ini akuntansi UMKM memproses semua transaksi yang terjadi secara sistematis.
2. Sub-siklus akuntansi diakhir periode, dimana akuntansi UMKM diakhir periode menyusun laporan keuangan untuk kegiatan evaluasi.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) Sebelumnya menerbitkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) namun diganti dengan SAK EMKM

(Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah), alasan pergantian ini dikarenakan SAK EMKM jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM atau sering kita sebut dengan UMKM, standar ini terdiri dari tiga komponen yaitu

1. Laporan posisi keuangan.
2. Laporan laba rugi.
3. Dan, catatan atas laporan keuangan.

Dari penjelasan diatas adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti sampaikan melalui skema berikut:



Kerangka Pemikiran

Gambar 1.4

